

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Menurut Sumantri (2016) dalam jurnalnya berpendapat bahwa manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Manusia merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaannya yang lain. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan potensi tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spiritual yang memainkan peranan dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat menurut Nurkholis 2013 Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Dewantara, K.H. tahun 1967).

Pendidikan selalu berkembang, perkembangan dunia pendidikan semakin terlihat dari banyak cara yang telah dilakukan oleh berbagai pihak untuk memajukan dunia pendidikan Indonesia dengan meningkatkan mutu berbagai aspek seperti tenaga kependidikan yang aktif, kreatif dan cerdas hingga fokus sarana dan prasarana dalam kelancaran aktivitas di ranah pendidikan. Pendidikan bersifat dinamis atau berubah-ubah, tidak sedikit orang yang merasakan sifat kedinamisan pendidikan karena memang nyatanya pendidikan selalu terjadi perbaikan yang sangat diperlukan agar pendidikan yang didapat sesuai dengan tujuannya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan menjadikan bangsa Indonesia sebagai manusia yang berilmu.

Terdapat berbagai hal yang dapat menjadi latar belakang suatu perubahan, seperti adanya masalah yang dihadapi sehingga hal yang harus dilakukan adalah meminimisir bahkan menghilangkan masalah tersebut. Manusia sebagai proses

tiga dimensi pendidikan adalah sebagai salah satu bakal terwujudnya suatu penghapusan masalah, namun tetap saja hal ini tidak akan berjalan dengan baik apabila hanya satu atau dua orang saja yang berpikir bahwa perubahan itu penting maka dukungan dari lingkup komunitas dan kerjasama masyarakat akan sangat membantu dan perubahan berjalan dengan semestinya.

Tiga dimensi pendidikan dalam membantu perubahan pendidikan Indonesia sudah melakukan berbagai cara untuk mengembangkan dunia pendidikan salah satu yang paling terlihat perkembangannya yaitu adanya perubahan sistem dalam pendidikan, sistem ini berupa kurikulum. Menurut Sukmadinata (2008:5), “Kurikulum (*curriculum*) merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar”. Kurikulum yang berubah-ubah sejak tahun 1947 atau sesudah merdeka tahun 1945, namun walaupun sering terjadinya perubahan dari kurikulum, sebenarnya setiap kurikulum sendiri memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan salah satunya menurut Ki Hajar Dewantara selaku Bapak Pendidikan Indonesia mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah memanusiakan manusia, sebab manusia bukanlah manusia seutuhnya bila tidak menghasilkan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Untuk dapat memanusiakan manusia menjadi lebih baik maka perlu adanya asupan pendidikan. Tidak dapat di hapuskan bahwa usaha memanusiakan manusia yang dilakukan itu dilakukan oleh manusia lagi, kurikulum yang ada harus dikembangkan secara luas menurut (Yuniarti, 2014) menyatakan peran guru sebagai ujung tombak keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum, memegang peran yang sangat penting demi ketercapaian tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran matematika bagi seorang guru selain dituntut harus memiliki pengetahuan yang luas, dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan, mereka juga harus memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Dari sekian banyak penjelasan terkait permasalahan matematika di atas, tidak dapat diragukan lagi guru sangat berperan penting dalam upaya peningkatan kualitas siswa dan pengembangan kurikulum yang ada.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menjelaskan bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki siswa melalui proses pembelajaran” dengan adanya kurikulum yang memiliki posisi strategis terjadinya kesesuaian hidupnya sebuah pendidikan karena secara umum kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan sebuah bangsa. Hal ini sekaligus memosisikan kurikulum sebagai sentral muatan-muatan nilai yang akan di transformasikan kepada peserta didik.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan hingga saat ini kurikulum yang digunakan dalam pendidikan Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan hasil pengembangan dari kurikulum KTSP tahun 2006 dan kurikulum KTSP merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya, hal ini membuktikan penjelasan-penjelasan sebelumnya bahwa perkembangan pendidikan paling terlihat adanya perubahan dalam kurikulum sejak Indonesia merdeka.

Banyak sumber belajar yang digunakan di sekolah dasar, dari kelas satu sampai kelas enam sumber belajar sangat beragam, setiap sekolah bahkan tidak sama dan setiap guru kelas pun belum tentu menggunakan satu sumber belajar dengan satu penulis buku, tapi harus tetap mengedepankan standar buku yang baik. Buku paket merupakan salah satu buku sumber untuk belajar atau sebagai panduan materi yang terstruktur. Buku merupakan sumber belajar yang utama dan menjadi sarana penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Buku sekolah khususnya buku pelajaran, merupakan media pembelajaran yang paling dominan di kelas dan menjadi bagian sentral dalam sistem pendidikan (Patrick (1998) dan Altbach (1991) dalam Supriyadi, 2000).

Buku tidak bisa dicetak sembarangan tapi harus sesuai sedemikian rupa mengikuti aturan ciri buku pelajaran yang dianggap baik menurut Novia (2017) lima standar buku yang baik menurutnya dengan kelima syarat yaitu pertama, ciri buku yang baik haruslah memperhatikan tingkat keperluan dari buku tersebut. Percetakan buku pelajaran yang baik ketika buku tersebut sesuai dengan

keperluan. Misal, buku pelajaran Matematika kelas V SD, maka buku tersebut hanya dibutuhkan untuk kelas V sekolah dasar dan disesuaikan dengan keperluan anak usia kelas V sekolah dasar dengan memperhatikan kompetensi dan kurikulum yang diajarkan. Kedua, yaitu sasaran pembaca. Dalam hal ini misalnya untuk siapa buku pelajaran ini dibaca, percetakan buku yang baik yaitu memperhatikan sasaran pembaca yang tepat, apakah untuk SD, SMP, SMA atau kuliah. Ketiga yaitu isi naskah, isi naskah buku pelajaran yang baik yaitu tidak mengandung unsur sara untuk salah satu contohnya (suku, ras, agama, dan antar golongan/adat istiadat), tidak menentang ideologi negara, sesuai dengan tingkat pembaca. Selanjutnya yang keempat yaitu penyajian pada buku, memperhatikan ketertiban susunan buku, bahasa yang mudah dipahami dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan sasaran pembaca, dan disertai dengan ilustrasi mendukung uraian. Kelima yaitu kemutakhiran, seperti tidak ketinggalan zaman, jawabannya dapat diperoleh dengan mengamati daftar pustaka yang diacu oleh pengarang.

Dari penjelasan di atas maka dapat di simpulkan apabila terdapat ketidak sesuaian dengan persyaratan buku yang baik untuk di publikasikan dan dijadikan sebagai bahan ajar maka kurang layak buku tersebut untuk dijadikan panduan belajar mengajar baik guru dan siswa. Buku-buku yang ada sekarang ini adalah kebanyakan buku dengan *label* kurikulum 2013, mengapa demikian karena sekarang ini dunia pendidikan mengacu pada kurikulum 2013 maka buku juga harus memperhatikan standar kurikulum 2013. Kelima *point* syarat buku yang baik apabila di telaah satu persatu memiliki masalah tersendiri dalam menyempurnakannya, salah satunya pada syarat ketiga yaitu isi naskah. Isi buku yang baik dengan naskah yang memperhatikan beberapa faktor seperti usia pembaca. Usia siswa sekolah dasar masih memerlukan buku yang menarik perhatian terlebih utama karena itu akan lebih tertarik untuk membacanya apabila itu adalah buku bacaan biasa. Untuk buku matematika, buku harus terstruktur, harus memperhatikan standar kurikulum 2013, salah satunya adanya buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa sudah pasti berbeda isinya karena sasaran pembaca yaitu guru dan siswa sangatlah beda. Buku siswa harus terlihat lebih sederhana karena memang kemampuan siswa sekolah dasar dalam memahami sebuah permasalahan belum terlalu mampu menyelesaikan masalah

yang kompleks tapi tetap sesekali bisa memasukkan permasalahan kompleks di buku untuk memacu daya berpikir kritis siswa. Buku yang akan dianalisis sendiri adalah buku matematika kelas V, sudah ditemukan beberapa kesesuaian isi buku dengan usia sasara pembaca yaitu kelas V sekolah dasar. Dalam buku matematika tersebut dikatakan sangat sesuai karena buku terlihat menarik yaitu disertakan dengan gambar-gambar yang akan sesuai untuk pembahasan materi selanjutnya, dalam penyelesaian masalahnya pun disertakan dengan contoh yang lengkap juga penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami oleh siswa kelas V sekolah dasar.

Salah satu sekolah yang pernah peneliti lihat yaitu sekolah PPL nya menggunakan buku yang dinyatakan sebagai buah hasil kurikulum 2013 namun berbeda dengan yang beredar disekolah biasanya. Perbedaan terlihat mencolok dari covernya akan tetapi kesesuaian materi kedua buku yang berbeda cover tersebut tidak terlalu jauh namun untuk kesesuaian dengan kurikulum sebagai acuan buku belum terlihat. Maka dari itu peneliti mengambil judul “Analisis Buku Matematika Kelas 5 Sekolah Dasar dengan Kesesuaian Kurikulum 2013” hal ini guna melihat apakah buku yang dijadikan sumber belajar kelas 5 itu sudah sesuai dan dapat mencapai output dari kurikulum 2013 guna mencapai tujuan dari kurikulum 2013 yang sebenarnya. Apabila terdapat kesesuaian antara buku guru dan buku siswa dengan kurikulum yang sudah diterapkan maka tujuan kurikulum 2013 itu akan tercapai dengan semestinya, tidak terlepas dari aspek lain seperti afektif dan psikomotorik yang harus turut dikembangkan.

Di sekolah dasar banyak sekali permasalahan yang dihadapi baik dalam materi pelajaran maupun aspek lainnya. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap tidak mudah dan ditakuti kebanyakan siswa, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi seperti faktor dari guru mata pelajarannya yang kurang memvariasikan metode, medianya, bahkan materi pelajarannya itu sendiri yang dianggap sulit untuk dipahami.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang melatarbelakangi penelitian ini, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu bagaimana kesesuaian buku

matematika siswa kelas 5 Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 ditinjau dari Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Kurikulum 2013?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah kesesuaian antara buku matematika kelas 5 dari aspek materi dengan *standarnisasi* segala aspek kurikulum 2013. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara buku matematika kelas 5 Sekolah Dasar dengan kurikulum 2013 ditinjau dari kesesuaian Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun pihak-pihak yang terkait adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti
 - a. Peneliti dapat menganalisis kesesuaian buku matematika kelas 5 SD dengan kurikulum 2013.
 - b. Bagi peneliti menambah pengetahuan dan wawasan kesesuaian buku matematika kelas berdasarkan kurikulum 2013
 - c. Peneliti dapat menambah pengalaman dalam menganalisis bahan ajar buku.
 - d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan guru agar dapat lebih cermat untuk mengembangkan materi dan tidak terfokuskan pada satu sumber belajar.
 - b. Guru dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam menyajikan materi terhadap siswa.
3. Bagi Siswa
 - a. Membantu siswa mendapatkan materi yang lebih terarah.
 - b. Siswa dapat mengikuti pembelajaran matematika dengan standar kurikulum yang benar.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu mulai dari bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Adapun uraian dari masing-masing bab adalah sebagai berikut.

Bab 1 berisi tentang titik tolak peneliti melakukan penelitian ini yang merupakan bagian pokok terbentuknya suatu permasalahan yang ingin dibahas. Bagian pokok terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi skripsi, kajian pustaka, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian, metode dan desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan jadwal penelitian. Latar belakang penelitian menjelaskan tentang hal yang mendasari mengapa penelitian perlu dilakukan. Latar belakang penelitian mulai dari permasalahan yang berkaitan dengan pemecahan masalah, dan solusi yang ditawarkan pada permasalahan tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti dapat merumuskan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II berisi tentang pemaparan teori yang terkait yaitu bab yang memuat literatur-literatur yang menjelaskan dan mendukung penelitian. Bab II lebih mendalami pokok bahasan terkait teori apa saja yang digunakan untuk memperkuat penelitian yang akan dilakukan. Kerangka berpikir dan hipotesis yang menjelaskan tentang keterkaitan antara variabel yang diteliti dan bagaimana alur penelitian yang akan dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Hipotesis disusun berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berfikir yang berisi tentang dugaan sementara mengenai hasil penelitian.

Bab III berisi tentang metode dan desain penelitian memaparkan metodologi dan desain yang akan digunakan pada proses penelitian. Populasi dan sampel berisi tentang objek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Instrumen penelitian memaparkan tentang alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Prosedur penelitian berisi tentang langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada saat penelitian. Teknik analisis data menjelaskan mengenai cara mengolah data

berdasarkan data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian. Jadwal penelitian menjelaskan tentang rancangan jadwal penelitian yang terdiri persiapan, pelaksanaan dan penyusunan laporan penelitian. Bagian akhir berisi tentang daftar pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam proses penyusunan skripsi.

Bab IV adalah hasil dan pembahasan yang berisi mengenai temuan-temuan yang diperoleh dari hasil penelitian setelah dilakukan pengolahan dan analisis data. Bagian pembahasan dalam bab ini berisi mengenai uraian rinci mengenai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab I.

Bab V yaitu berisi tentang simpulan dan saran. Simpulan ini berisi mengenai pemaparan hasil yang diperoleh dari adanya penelitian yang dilakukan, kemudian implikasi dan rekomendasi yang berisi mengenai saran bagi pihak yang bersangkutan dengan penelitian, misalnya pihak tenaga pendidikan, guru, maupun pihak peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya dengan kajian yang serupa